

## Lembar Pengesahan Karya Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. Euis Nurhidayati, S.Pd, M.Si

Jabatan : Dosen

Program Studi : Psikologi

NIP :

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Gambaran Kecemasan Wanita Dewasa Awal Terhadap Vaksinasi

Covid-19

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap : Yurico Pengestu Pratama

Jenjang : S1 / S2\*

Program Studi : Psikologi

NIM : 118207032

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Penelaah,

Jakarta, 20 Juli 2023



Dr. Euis Nurhidayati, S.Pd, M.Si

## Lembar Pengesahan Karya Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. Euis Nurhidayati, S.Pd, M.Si

Jabatan : Dosen

Program Studi : Psikologi

NIP :

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Gambaran Kecemasan Wanita Dewasa Awal Terhadap Vaksinasi

Covid-19

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap : Nasuha

Jenjang : S1 / S2\*

Program Studi : Psikologi

NIM :117107031

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Penelaah,

Jakarta, 20 Juli 2023



Dr. Euis Nurhidayati, S.Pd, M.Si

# GAMBARAN KECEMASAN WANITA DEWASA AWAL TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI JAKARTA

**Yurico Pangestu Pratama**

[yurico.p@students.paramadina.ac.id](mailto:yurico.p@students.paramadina.ac.id)

Program Studi Psikologi, Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina

**Nasuha**

[Nasuha@students.paramadina.ac.id](mailto:Nasuha@students.paramadina.ac.id)

Program Studi Psikologi, Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kecemasan wanita dewasa awal di Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara semi terstruktur terhadap 4 orang responden wanita dewasa awal di Jakarta yang sudah divaksin. Penelitian ini menggunakan teknik analisis domain, dimana peneliti menggunakan coding, kategorisasi untuk menggambarkan variabel yang diteliti secara umum sampai terperinci. Penelitian ini memfokuskan pada dua bahasan, yaitu kecemasan sebelum dan sesudah vaksinasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kecemasan akan kandungan vaksin, efek samping, resiko terpapar covid-19, tuntutan dari kantor dan efektivitas vaksin. Sedangkan, setelah vaksin, kecemasan mengenai tuntutan dan kandungan sudah tidak ada, namun muncul kecemasan baru yaitu kejadian akibat vaksin dan efek jangka panjang setelah vaksinasi. Kategorisasi yang muncul ketika responden menggambarkan kecemasan dapat disimpulkan sebagai dimensi kecemasan, yaitu lingkungan, pengetahuan dan kondisi tubuh.

**Kata kunci:** Kecemasan, Wanita Dewasa Awal, Vaksinasi, Jakarta

**Abstract.** *This study aims to describe the anxiety of early adult women in Jakarta. This research was conducted using a case study approach through semi-structured interviews with 4 young adult female respondents in Jakarta who had been vaccinated. This study uses domain analysis techniques, where researchers use coding, and categorization to describe the variables studied in general in detail. This study focuses on two topics, anxiety before and after vaccination. The results of this study are*

*anxiety about vaccine content, side effects, risk of exposure to Covid-19, demands from the office, and vaccine effectiveness. Meanwhile, after the vaccine, there was no anxiety about demands and content, but new worries emerged, namely events due to vaccines and long-term effects after vaccination. The categorization that emerged when the respondent described anxiety could be summed up as the dimensions of anxiety, namely environment, knowledge, and body condition.*

**Keywords:** *Anxiety, Early Adult Women, Vaccination, Jakarta*

## **PENDAHULUAN**

Kehadiran vaksin Covid-19 menjadi harapan untuk segera mengakhiri pandemi ini. Seluruh dunia, termasuk Indonesia, juga sudah melaksanakan program vaksinasi. Hasilnya sejauh ini relatif positif. Efek samping vaksin Covid-19 yang dilaporkan pun sebatas gejala ringan saja. Dikutip dari Lestari (2021), studi yang dikeluarkan dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) mengungkap, wanita lebih rentan mengalami efek samping pasca-vaksinasi COVID-19 dibandingkan pria. Studi tersebut berdasarkan observasi 13,8 juta orang yang telah menerima suntikan dosis pertama, pada 14 Desember 2020 hingga 13 Januari 2021.

Lebih lanjut, peneliti CDC juga memperoleh data bahwa 79,1 persen efek samping vaksin dosis pertama, terjadi pada wanita. Efek samping yang dikeluhkan tergolong ringan, seperti sakit kepala, kelelahan, nyeri lengan, dan pusing. Namun, data tersebut menyatakan bahwa wanita lebih rentan mengalami efek samping setelah menerima vaksin Covid-19. (Lestari, 2021)

Data yang diterbitkan di *Journal of American Medical Association* (JAMA) pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Shimabukuro, menunjukkan, 19 kasus reaksi anafilaksis dilaporkan terjadi pada wanita yang mendapat vaksin Moderna. Reaksi anafilaksis juga terjadi pada wanita yang mendapat vaksin *Pfizer-BioNTech*. Diketahui, dari total 47 reaksi anafilaksis yang tercatat, 44 kasus terjadi pada wanita.

Berdasarkan studi penelitian di atas tentang efek samping covid 19, yang menjelaskan tentang kelelahan, dan pusing tersebut dapat diperkirakan berasal dari tingkat kecemasan masyarakat yang akan melakukan vaksin covid 19, seperti data dari Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPPI), pada tahun 2021 juga mencatat, 60 persen laporan dipicu dari kecemasan. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang masih ragu dengan khasiat vaksin.

Berdasarkan definisi WHO (2021), reaksi kecemasan terkait imunisasi atau *Immunization Anxiety-Related Reaction (IARR)* adalah berbagai tanda serta gejala yang mungkin timbul dikarenakan oleh kecemasan, bukan akibat dari produk vaksin, cacat atau kerusakan vaksin, atau kesalahan dalam program serta prosedur vaksinasi. Gejala reaksi kecemasan yang dapat muncul terkait vaksinasi antara lain: (1) Gejala reaksi stress akut: peningkatan detak jantung, hiperventilasi (nafas cepat dan dalam), mulut kering, berkeringat, kesemutan; (2) Gejala reaksi vasovagal: penurunan laju jantung, penurunan tekanan darah, hiperventilasi, masalah penglihatan, sinkop (pingsan sekejap dengan durasi kurang dari 20 detik), pusing ringan; (3) Gejala reaksi disosiatif neurologis dengan atau tanpa kejang: kelemahan otot bahkan kelumpuhan, gerakan abnormal anggota badan, gangguan cara berjalan dan bicara, serta kejang non epileptic. Kecemasan tersebut berasal dari stress baik secara internal maupun eksternal. Kajian kecemasan vaksinasi ini menjadi gambaran mengapa wanita memiliki efek samping lebih tinggi dari laki-laki.

Dikutip dari Pelupessy (2021) di laman siaran pers laporcovid19.org. Pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di DKI Jakarta masih memiliki kendala besar lantaran tak sedikit warga masyarakat yang masih cemas terhadap program tersebut. Upaya percepatan vaksinasi pun bisa terhambat padahal kasus Covid-19 terus meningkat. Fenomena ini terekam dalam hasil survei Laboratorium Intervensi Sosial dan Krisis Psikologi Universitas Indonesia (UI) bersama Social Resilience Lab, Nanyang Technological University (NTU) Singapura. Survei ini dilakukan dengan sampel 57.231 penduduk DKI, 30 April-15 Mei lalu. Hasil survey tersebut menjelaskan bahwa kecemasan warga DKI Jakarta terhadap vaksinasi ini disebabkan oleh tiga hal, yakni (1) kecemasan terhadap kehalalan vaksin Covid-19, (2) kemanjuran vaksin, dan (3) risiko efek samping atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Dari lima puluh ribu warga DKI yang terlibat survei tersebut, sebanyak 59 persen menyatakan sudah divaksinasi. Sisanya, 41 persen responden menyatakan belum divaksinasi. Artinya, sikap kecemasan terhadap vaksin ini juga masih dimiliki oleh mereka yang sudah divaksinasi.

Meninjau fenomena yang ada, wanita lebih berpotensi mengalami efek samping dari vaksinasi covid-19, efek samping tersebut bukan berasal dari kandungan vaksin ataupun proses vaksinasi, melainkan beberapa diantaranya dikarenakan adanya reaksi kecemasan terkait vaksinasi. Di Jakarta, kecemasan terkait vaksinasi yang timbul diperkirakan karena belum yakin akan kehalalan vaksin, manfaat vaksinasi dan resiko yang terjadi. Sehingga, vaksinasi di Jakarta masih mengalami hambatan dalam percepatan vaksinasi.

## **KAJIAN TEORITIK**

### *Vaksinasi dan Efek Sampingnya*

Vaksinasi adalah kegiatan pemberian vaksin di dalam tubuh dengan menyuntikan ataupun meneteskannya ke dalam mulut untuk menumbuhkan produksi antibodi demi menangkal penyakit guna meningkatkan daya tahan tubuh. Vaksin dapat menjadikan seseorang kebal atau terlindung dari suatu penyakit, dengan pemberian vaksin seseorang tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan jika suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut. Vaksin merupakan zat atau senyawa yang bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Umumnya vaksin yang disuntikkan mengandung virus atau bakteri yang telah dilemahkan, juga protein seperti bakteri yang didapat dari penelitian laboratorium (Kemenkes, 2021).

Efek samping pada peserta vaksinasi covid-19 dosis pertama umumnya sederhana seperti rasa sakit pada bekas suntikan dan demam. Reaktogenisitas sedang hingga berat lebih sering diamati pada peserta vaksinasi covid-19 dosis kedua. Beberapa kasus kematian juga dilaporkan namun disebabkan oleh penyakit jantung dan covid-19. Jenis vaksin yang termasuk dalam penelitian ini adalah Pfizer-BioNTech, Oxford-AstraZeneca, Sinopharm, dan Moderna. Efek samping pada penerima vaksin Sinopharm dosis pertama 2,9 kali lebih umum. Penerima vaksin Pfizer-BioNTech 1,4 kali lebih mungkin mengalami reaksi negatif setelah pemberian dosis kedua. Peserta vaksin Sinopharm dengan komorbiditas dan peserta vaksin Pfizer-BioNTech dengan riwayat infeksi COVID-19 memiliki persentase efek samping yang lebih tinggi (Dhamanti, 2019).

Lebih lanjut, Dhamanti (2019) juga memaparkan bahwa terdapat laporan serius vaksin Pfizer-BioNTech antara lain dispnea, kematian, pireksia, kelelahan, dan sakit kepala. Mayoritas penerima Pfizer-BioNTech memiliki efek samping ringan hingga sedang. Efek samping vaksin Oxford-AstraZeneca seperti, kelelahan, sakit kepala, nyeri tekan, mialgia, demam, astenia, indurasi, dan alergi kulit. Efek lokal vaksin Oxford-AstraZeneca dan Pfizer-BioNTech lebih jarang diamati setelah dosis kedua. Moderna memiliki efek samping yang mirip dengan vaksin Oxford-AstraZeneca, namun tidak menyebabkan reaksi lokal atau sistemik yang serius. Peserta vaksin Moderna dengan riwayat penyakit jantung dan COVID-19 memiliki efek samping yang lebih serius. Mayoritas peserta vaksinasi mRNA mengalami efek kardiovaskular dalam waktu 7 hari setelah menerima dosis pertama dan kedua. Mayoritas reaksi bersifat ringan sampai sedang sehingga tidak berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari, namun minoritas reaksi mengganggu kapasitas individu untuk melakukan tugas sehari-hari. 60% peserta vaksin Pfizer-BioNTech mengalami efek samping sedang dan 75%

peserta merasa hanya sedikit pengaruh vaksinasi terhadap aktivitas sehari-hari. Wanita lebih mungkin mengalami efek samping sedang hingga berat yang dapat mengganggu aktivitas. (Dhamanti, 2019)

### *Kecemasan vaksinasi*

Kecemasan, menurut Borkovec (dalam Konsel, 2005) adalah serangkaian pikiran dan gambar-gambaran yang menghasilkan perasaan perasaan negatif. Pikiran-pikiran tersebut tidak dapat dikontrol, berkaitan dengan suatu masalah tertentu yang tidak pasti. Biasanya individu yang cemas yakin bahwa kemungkinan besar akan terjadi satu hal atau lebih yang bersifat negatif. Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri & Widuri, 2005: 73) kecemasan merupakan respon terhadap keadaan tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang umum terjadi mengiringi perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta upaya menemukan jati diri. Kecemasan akan menghambat fungsi individu dalam kehidupannya jika mengalami cemas yang berlebihan dan menjadi suatu gangguan. Dengan demikian definisi kecemasan adalah respon emosi terhadap situasi yang menekan, mengancam, atau ketakutan akan sesuatu yang tidak jelas sumber dan wujudnya serta dapat muncul sendiri atau bercampur dengan simtom-simtom lain dari berbagai gangguan emosi.

Jika dipelajari berdasarkan kajian psikologis secara umum, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan menurut Atkinson (2002) yaitu, karena terjadinya konflik yang tidak disadari, reaksi yang dipelajari, dan kurangnya kendali. Konflik yang tidak disadari berasal dari ego bahwa impuls yang berbahaya atau mengancam akan muncul, situasi ini ditandai dengan munculnya perasaan tidak aman. Reaksi yang dipelajari ini terjadi pada situasi individu dalam melakukan pengelakan atau penghindaran pada saat meningkatnya perasaan khawatir, dan meningkatnya perasaan tegang pada situasi yang mengancam dirinya. Sedangkan kurangnya kendali, bilamana individu dihadapkan pada situasi yang sepertinya diluar dari kemampuannya. Jadi, dapat diartikan kecemasan yang muncul pada individu dapat dipengaruhi oleh perasaan khawatir atau keraguan yang bersifat mengancam maupun menekan, serta kekurangan kontrol individu terhadap masalah tersebut, atau terdapatnya ketakutan-ketakutan yang belum jelas.

Adapun indikator/ciri khas dari kecemasan apabila mengacu pada definisi Dr. Thomas Borkovec (dalam Konsel, 2005) adalah sebagai berikut: (1) Kecemasan berhubungan dengan masa yang akan datang. Isi dari kecemasan berhubungan dengan sesuatu yang mungkin akan terjadi di masa depan, sebagai akibat dari kesalahan atau perbuatan keliru sebelumnya; (2) Kecemasan merupakan suatu

bentuk perhatian yang berlebihan terhadap diri sendiri. Beberapa orang cemas mungkin mengatakan bahwa kecemasan mereka berkaitan dengan orang lain, tetapi sebenarnya ciri utama dari kecemasan adalah pikiran-pikiran yang mengganggu tersebut biasanya bersifat pribadi dan tidak dibicarakan secara umum; (3) Ungkapan lain yang dapat di pakai untuk menjelaskan kecemasan adalah suatu situasi dimana penderita terus menerus merasa gelisah tentang masa depan; (4) Hilangnya daya tahan atau tingkat toleransi terhadap stress. Setiap kali menghadapi situasi yang menekan batin, maka tidak dapat menyesuaikan diri terhadap situasi tersebut; (5) Terombang-ambing dalam pikiran yang sangat mengerikan, namun pikiran tersebut tidak mampu dihentikan.

Namun, jika meninjau kajian yang lebih spesifik yaitu tentang psikosomatis, gejala fisik yang muncul atau diperberat oleh faktor psikologis (atau sebaliknya), karena adanya hubungan erat antara tubuh dan pikiran (*mind and body*). Dikutip dari Desai, et al (2023), gejala psikosomatis dan nocebo effect berkontribusi secara signifikan terhadap banyak efek samping umum terkait vaksin covid-19. Efek buruk seperti itu memicu keragu-raguan vaksin covid-19. Pendidikan umum tentang efek psikosomatis dan nocebo serta pendidikan khusus untuk populasi berisiko dapat mengurangi efek samping psikosomatis dan nocebo setelah vaksinasi covid-19, yang pada akhirnya mengurangi keragu-raguan. Dengan kata lain, jika wanita dewasa awal mengalami kecemasan berlebih, dan melihat lebih banyak informasi efek samping negatif tentang vaksinasi terhadap wanita, maka semakin berat efek negatif yang akan dirasakan.

Kecemasan pada vaksinasi tergambar dari keragu-raguan vaksin terus meningkat, bervariasi di berbagai negara, dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi (Hornsey, et al 2018). Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid 19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini semakin memicu munculnya persoalan kesehatan jiwa (Zulva, 2020). Munculnya kabar yang memaparkan Covid 19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat. Kecemasan akan kematian bila dirasakan secara berlebihan memicu munculnya kondisi emosional antara lain neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis (Putri, dkk, 2021).



Menurut Sumekar (2021), kecemasan mengikuti vaksin dapat terjadi karena timbul pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab pada diri individu, hal ini yang dapat memunculkan kondisi sensitif dan stress yang mampu mempengaruhi individu pada pengambilan keputusan dalam menerima vaksin. Penyebab lain dalam terjadinya kecemasan pada calon penerima vaksin dapat terjadi karena ketakutan besar akan jarum suntik. Pada jangka pendek akan menghambat proses vaksinasi, pingsan, nyeri maupun cemas. Sementara itu jika berlarut panjang akan menyebabkan ketakutan sampai pada perilaku penolakan untuk divaksin

Berdasarkan dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan cemas pada vaksinasi merupakan suatu gejala psikologis yang wajar, namun edukasi dan sosialisasi dari Lembaga pemerintah atau swasta yang berwenang perlu terus dilakukan, agar dapat mengurangi kecemasan yang mungkin terjadi.

#### *Kecemasan vaksinasi wanita dewasa awal*

Wanita rentan mengalami kecemasan karena terdapat perbedaan otak dan hormon pada wanita yang terkait dengan proses reproduksi pada wanita, seperti menstruasi, kehamilan, serta menopause. Saat hamil akan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron, sehingga meningkatkan risiko gangguan otak. Di samping faktor biologis yang dialami wanita, antara wanita dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menanggapi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Wanita lebih rentan mengalami stres, sehingga memicu munculnya rasa cemas berlebihan. Saat menghadapi stres, wanita juga lebih sulit untuk mencari jalan keluarnya. Wanita dewasa awal adalah wanita yang berusia 21 tahun sampai dengan usia 40 tahun. Masa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri. Pada masa dewasa awal, identitas diri ini di dapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa ini. dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis (Fitriyah, 2016).

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti melihat adanya potensi wanita khususnya dewasa awal mengalami gejala vaksinasi yang lebih kuat, serta penduduk DKI Jakarta juga masih mengalami kecemasan akan vaksinasi. Meninjau teori kecemasan dan tahap perkemabangan dewasa awal pada wanita, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan vaksinasi pada wanita dewasa awal di Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “**Gambaran Kecemasan Wanita Dewasa Awal Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Jakarta**” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang terbentuk dari uraian kata-kata untuk dikumpulkan kemudian dilakukan analisis guna mendapatkan bahan penulisan yang otentik. Menurut pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006).

Tipe penelitian ini menggunakan studi kasus, dimana peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Peneliti menggunakan studi kasus instrinsik, dimana penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Peneliti menggunakan studi kasus ini untuk memahami secara utuh kasus tentang dinamika kecemasan pada wanita dewasa awal di Jakarta, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2011).

Responden diambil berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan status vaksinasi di Jakarta yang berkategori pertama; wanita pada tahapan perkembangan dewasa awal. Kedua; sudah melaksanakan vaksinasi baik pertama ataupun vaksinasi lengkap. Ketiga; berdomisili dan berkerja di Jakarta.

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Domisili
1	V	Perempuan	22	Jakarta
2	FA	Perempuan	23	Jakarta
3	SN	Perempuan	22	Jakarta
4	EM	Perempuan	21	Jakarta

*Tabel 1.* Karakteristik Responden

Tahapan umum penelitian adalah pertama; penentuan variabel penelitian. Kedua; pembuatan pertanyaan wawancara semi terstruktur yang mendalami tentang kecemasan vaksinasi. Ketiga; wawancara dan observasi. Keempat; penulisan *fieldnotes* dan *verbatim*. Kelima; pemilihan tema penelitian. Keenam; koding dan kategorisasi. Ketujuh; analisis data dan penyajian data; Kedelapan; pembahasan

a. *Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini difokuskan kepada bentuk-bentuk kecemasan terhadap vaksinasi yang dirasakan baik sebelum dan sesudah vaksinasi yang dirasakan oleh responden wanita dewasa awal di Jakarta Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur karena sebelum wawancara, peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan terbuka untuk mengetahui variabel yang akan di gali dari responden yang direkam dan dikonversikan dalam bentuk *verbatim*. Serta, peneliti juga melakukan observasi, peneliti menuliskan hasil observasinya setelah wawancara dilakukan sebagai bentuk *fieldnotes*.

b. *Manajemen Data*

Peneliti membuat manajemen penamaan file berdasarkan kategori (tipefile-inisial\_urutan wawancara) dalam folder masing-masing partisipan.

c. *Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis domain, yaitu analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Dan agar peneliti memperoleh gambaran atau pengertian yang lebih rinci dan mendalam, peneliti juga menggunakan analisis taksonomis, yaitu analisis taksonomis merupakan analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam serta yang menjadi fokus penelitiannya ditetapkan pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian. Sebelum melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari (Poerwandari, 2001 : 86).

d. *Teknik Penyajian Data*

Peneliti akan menggunakan tabel sederhana untuk merangkum hasil wawancara, sedangkan peneliti menggunakan diagram ilustrasi sederhana untuk menggambarkan secara singkat

mengenai kecemasan vaksinasi wanita dewasa awal di Jakarta. Penyajian data tersebut dipilih karena sederhana, dikuasai oleh peneliti dan dapat menggambarkan data dengan baik.

## HASIL PENELITIAN

Rangkuman dari hasil wawancara dapat dilihat pada *Tabel 2*. Dari data tersebut, muncul 3 kategori utama kecemasan yang dirasakan oleh responden, yaitu pengetahuan, lingkungan dan kondisi tubuh serta bentuk spesifik kecemasan dari responden berdasarkan kategori tersebut.

Waktu	Kategori dan Bentuk Kecemasan		
	Pengetahuan	Lingkungan	Kondisi Tubuh
Sebelum	1. Kandungan Vaksin	1. Tuntutan Untuk Vaksin	
	2. Efek Samping Vaksin	2. Efektifitas Vaksin	
	3. Resiko Terpapar Covid-19	3. Resiko Terpapar Covid-19	
Sesudah	1. Efek Samping Vaksin	1. Efektivitas Vaksin	1. Kejadian Akibat Vaksin
		2. Resiko Terpapar	2. Efek Jangka Panjang

*Tabel 2.* Rangkuman Wawancara

Kecemasan yang di gambarkan oleh responden sebelum vaksin, menunjukkan adanya kecemasan akan kandungan vaksin, efek samping, resiko terpapar covid-19, tuntutan dari kantor dan efektivitas vaksin. Sedangkan, setelah vaksin, kecemasan mengenai tuntutan sudah tidak ada, namun muncul kecemasan baru yaitu kejadian akibat vaksin dan efek jangka panjang setelah vaksinasi.

**Tuntutan vaksinasi** juga tergambar dari adanya tekanan dan keharusan dari kantor karena responden bekerja pada bidang-bidang pekerjaan yang krusial dan berhubungan dengan masyarakat, sehingga tuntutan vaksin itu dirasa mencemaskan bagi sebagian responden.

“Diwajibkan kantor, karena kan sekarang saya kebetulan di klinik jadikan tiap hari ketemu orang dan diharuskan buat vaksin” (EM\_VEEM-001\_p4-125). “Subjek merasakan cemas ketika divaksin karena tuntutan dari perusahaan yang mewajibkan setiap karyawannya untuk melakukan vaksinasi” (EM\_FNEM-001\_p2-33). “Wajib banget vaksin karena rencananya memang kan sekolah mau dibuka juli nih jadi saya mau gak mau sebagai pengajar harus vaksin gitu” (SN\_VESN-001\_p10-348).

Wanita dewasa awal yang mengalami tuntutan atau kewajiban melaksanakan vaksinasi karena faktor pekerjaan cenderung mengalami perasaan cemas, secara psikologis karena wanita dewasa awal adalah peralihan dari masa remaja ke tahap dewasa dan memiliki pekerjaan. Kecemasan ini muncul karena kewajiban untuk melakukan vaksinasi, namun adanya pikiran negatif mengenai hal-hal yang terkait dengan vaksinasi. Kecemasan berhubungan dengan masa yang akan datang dan sesuatu yang mungkin akan terjadi di masa depan. Menurut Sumekar (2021), kecemasan mengikuti vaksin dapat terjadi karena timbul pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab pada diri individu, hal ini yang dapat memunculkan kondisi sensitif dan stress yang mampu mempengaruhi individu pada pengambilan keputusan dalam menerima vaksin. Penyebab lain dalam terjadinya kecemasan pada calon penerima vaksin dapat terjadi karena ketakutan besar akan jarum suntik. Pada jangka pendek akan menghambat proses vaksinasi, pingsan, nyeri maupun cemas. Sementara itu jika berlarut panjang akan menyebabkan ketakutan sampai pada perilaku penolakan untuk divaksin.

**Resiko terpapar covid-19** juga menjadi pertimbangan kecemasan responden untuk melakukan vaksinasi, karena cemas akan terjangkit, maka pertimbangan melakukan vaksin menjadi alternatif pilihan responden untuk terhindar dari paparan covid-19.

“Semua orang panik melihat di Wuhan karna kan ada beberapa yang pingsan sampai meninggal di jalan. Nah kebetulan dateng ke Indonesia itu di ee sekitar Februari atau Maret 2020 itu langsung semua orang merasakan panik yang sangat besar sampai panik buying segala mereka beli makanan segala macem, Cuma untuk kesini-sinnya ya menurut saya virus corona tuh kayak yaudah memang penyakit yang datang tapi virusnya udah bermutasi kayak gitu udah bermutasi dan ee.. gejala-gejala yang ditimbulkan juga udah macam-macam bangetkan kalo awal kayak batuk, pilek. Kalo sekarangkan diare juga salah satunya gejala

virus corona juga kan” (SN\_VESN-001\_p3-73). “Kebetulan enggak tinggal satu rumah sama saya, ohya om saya juga ada satu lagi dia ee dia kebetulan kerja di salah satu tempat otomotif gitu nah waktu itu dia ada gejala nih kalo om saya, gejalanya itu kayak enggak bisa nyium. Enggak bisa nyium akhirnya di swab ternyata positif. Nah kalo om saya ini beda, dia enggak isolasi mandiri tapi dia dibawa ke wisma atlet. Kebetulan keluarganya dia kan udah berumah tangga ya, keluarganya tuh di swab tapi negative semua alhamdulillah jadi om saya aja yg positif di situ” (SN\_VESN-001\_p4\_105). “Jadi pas tau ada pendaftaran vaksin, kaya ah gua ngerasa karena masih muda juga mungkin yah, jadi ngerasa kaya takut sih sama covid cuma kaya kayanya gue masih bisa ngejaga diri gue deh” (V\_VEV-001\_p4-92).

Begitu juga setelah melakukan vaksinasi, masih ada beberapa responden yang mengalami kecemasan akan terpapar covid-19 walaupun sudah di vaksin

“Harapannya, emmmm kalau saya nanti terkena covid dan semoga tidak (tertawa) ya gak terlalu parah apa yang saya rasakan dan mungkin bisa cepat pulih kembali, kaya gitu, dan berharapnya ya semoga sistem kekebalan saya, sistem imun tubuh saya ya meningkat” (FA\_VEFA-001\_p6-223). “Kalo dari skala satu sampai sepuluh ya kayaknya delapat per sepuluh deh karena saat ini tuh kayak saya udah santai gitu loh keluar kemana-mana tapi walaupun walaupun saya keluar main kesana kesini terus belanja ke mall makan di luar itu saya masih pakai masker kok masih menerapkan 3M tapi kalo kecemasan kalo dibicarakan kecemasan tuh delapan persepuluh” (SN\_VESN-001\_p5-160).

Wanita dewasa awal yang belum melakukan vaksinasi mengalami kecemasan resiko terpapar covid-19 mengalami kesadaran untuk melakukan vaksinasi agar memiliki imun tubuh yang lebih baik, terhindar dari covid-19 dan tidak menularkannya kepada orang lain. Namun, masih terdapat kecemasan pada individu yang belum melaksanakan vaksinasi, kecemasan tersebut terkait dengan efektivitas vaksin dan resiko penularan covid-19. Berdasarkan tinjauan, kecemasan yang terjadi merupakan suatu bentuk perhatian yang berlebihan terhadap diri sendiri. Munculnya kabar yang memaparkan Covid 19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat. Kecemasan akan kematian bila dirasakan secara berlebihan memicu munculnya kondisi emosional antara lain neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis (Putri, dkk, 2021)

**Kandungan vaksin** dan zat-zat yang ada di dalamnya, informasi yang beredar mengenai kehalalan bahan dan sebagainya juga membuat beberapa responden cemas dan menimbulkan keraguan sebelum responden melakukan vaksinasi.

“Karena itu kan percobaan ya dulukan awal dapet infonya kan katanya percobaan buat vaksin biar corona di Indonesia itu menurun nah sip kaga tau itu bahannya apa efek sampingnya apa jadi rasa cemasnya itu” (EM\_VEEM-001\_p3-112). “Ragu si Mba. Iya, karena eh setau saya kaya vaksin polio aja tuh, itu ya kaya pembuatannya itu gak secepat ini dan bahan-bahannya pun dari vaksin yang dijinakkan, sedangkan kalau ini kan kita gak tau bahannya tuh darimana, bisa jadi itu kaya bertentangan dengan tubuh kita gitu loh, kecuali kaya misalnya vaksin apa virus yang ada ditubuh kita diambil terus dijinakin kan itu masih sesuai kan sama tubuh kita. Kalau beda gitu bener-bener buatan kimia itu kan pasti bakal nolak tubuhnya” (FA\_VEFA-001\_p4-138). “Kalo dibilang perasaan sih takut bener-bener takut sekitar 90 persen rasa takutnya tuh kek memuncak banget karenakan berita sana, berita media sana sini vaksin berbahaya lagi apalagi under 30 terus apa Namanya ada minyak babilah babinyalah segala macam. Nah kebetulan saya saya gak mungkin menelan berita dari media mentah-mentah gitu aja kan jadi saya juga research, nah ee setelah saya research beberapa kali saya baca berita terus waktu itu juga sempet ada jurnal dari Australia yang bilang kalo misalkan vaksin AstraZeneca berbahaya saya sempet takut juga Cuma diyakini aja sama temen kantor bahwa jurnal itu memang tidak berlaku di Indonesia hanya berlaku di Australia. Jadi saya memberanikan diri untuk vaksin gitu” (SN\_VESN-001\_p10-515).

Setelah vaksin, ada responden yang sudah tereduksi kecemasannya karena merasa aman dengan kandungan vaksin.

“Kalo misalkan yakin untuk AstraZeneca saya sangat yakin ya sekarang, karna kebetulan juga udah keluar berita yang vaksin AstraZeneca ini bisa apa Namanya menghambat virus corona yang 59, sekian persen itu jadi saya tambah yakin” (SN\_VESN-001\_p11-535).

Wanita dewasa awal yang mengalami kecemasan karena memiliki keraguan isi kandungan dari vaksin dan keefektifitasan vaksin, Karena secara psikologis, kecemasan berhubungan dengan masa yang akan datang. Isi dari kecemasan berhubungan dengan sesuatu yang mungkin akan terjadi di masa depan, sebagai akibat dari kesalahan atau perbuatan keliru sebelumnya. Namun, seiring dengan bukti-bukti yang ada dan referensi-referensi yang diketahui oleh individu, pada akhirnya mereka memberanikan dan meyakinkan diri untuk melakukan vaksinasi. Menurut Atkinson (2002)

yaitu, karena terjadinya konflik yang tidak disadari, reaksi yang dipelajari, dan kurangnya kendali. Konflik yang tidak disadari berasal dari ego bahwa impuls yang berbahaya atau mengancam akan muncul, situasi ini ditandai dengan munculnya perasaan tidak aman. Reaksi yang dipelajari ini terjadi pada situasi individu dalam melakukan pengelakan atau penghindaran pada saat meningkatnya perasaan khawatir, dan meningkatnya perasaan tegang pada situasi yang mengancam dirinya

**Efek samping vaksin** yang akan diberikan juga menjadi pemicu munculnya kecemasan sebagian responden. Responden mencari tahu efek samping lewat media sosial dan berita yang beredar di masyarakat dan informasi dari lingkungan sekitarnya.

“Informasinya itu lebih ke yang negatif sih, kerah negatif. Karena kaya di Indonesia atau di negara lain banyak juga yang setelah vaksin malah sakitnya makin parah, terus ada yang lumpuh, bahkan meninggal, apalagi kaya di negara-negara barat itu banyak banget kasusnya” (FA\_VEFA-001\_p4-150). “Mengenai vaksin yang sudah ditemukan, FA merasa ragu, karena menurutnya pembuatan vaksin itu memakan waktu yang cukup lama. Selain itu FA juga ragu dengan kandungan bahan-bahan yang dipakai di dalam vaksin tersebut tidak cocok untuk tubuhnya. Selama berita mengenai vaksin makin menyebar, FA mendapatkan banyak informasi yang lebih mengarah ke arah yang negatif. Berita tersebut seperti setelah vaksin banyak yang sakitnya malah tambah parah, mengalami kelumpuhan, bahkan kematian” (FA\_FNFA-001\_p1-38). Rasa takut kaya gitu sih ada ya sebenarnya pas nonton berita apalagi, kan ada yang sebelum itu ada tuh yang informasi berita mahasiswa yang meninggal setelah vaksin karena tuh ternyata ada penyakit bawaan. (V\_VEV-001\_p5-114). “Narasumber menyatakan terdapat rasa takut karena kekurangannya memahami mengenai vaksin dan juga merasa takut terutama ketika ia melihat berita yang menayangkan mengenai seseorang yang meninggal setelah mendapatkan vaksin. Namun ia juga berpikir bahwa orang yang baik-baik saja setelah mendapatkan vaksin jumlahnya lebih banyak. Sehingga ia merasa lebih santai” (V\_FNV-001\_p1-39).

Begitu juga setelah vaksin, beberapa responden juga masih mengalami kecemasan akan efek samping dari vaksin yang di berikan.

“Itu ada sih kaya gitu karena kan kaya masih apa ya.. masih kurang paham juga sih sebenarnya soal vaksin ini, jadi masih agak takut gitu dan beritanya juga parah-parah gitu kan, jadi sebenernya agak males juga cuma ngeliat dari berita yang orang meninggal sama yang orang gak kenapa-kenapa tuh lebih banyak yang gak kenapa-kenapa jadi kaya ya.. santai aja



sih gitu walaupun diawalnya aja takut” (V\_VEV-001\_p5-118). “Karna kan juga sempet ada berita yang remaja seumurannya saya divaksin juga itu daerah durian sawit itu satu hari setelah divaksin dia meninggal dan vaksinya sama jenisnya kayak saya AstraZeneca, Cuma balik lagi ke imun tubuh masing-masing dan apakah ada Riwayat penyakit atau enggak. Karna sebelum divaksin itu kan diadakan screening dulu gitu” (SN\_VESN-001\_p11-573).

Kecemasan karena efek samping yang diketahui oleh wanita dewasa awal membuat mereka terus menerus mencari informasi terkait dengan efek vaksin, sehingga terus menerus mengalami kecemasan akan efek samping vaksin. Karena melihat keparahan dan keseriusan efek yang ditimbulkan karena vaksinasi itu sendiri. Jika ditinjau dari teori kecemasan, hal tersebut menjelaskan bahwa wanita dewasa awal memiliki kecemasan karena menerus merasa gelisah tentang masa depan, atau jika melakukan vaksinasi. Merasa kurangnya kendali, bilamana individu dihadapkan pada situasi yang sepertinya diluar dari kemampuannya. Jadi, dapat diartikan kecemasan yang muncul pada individu dapat dipengaruhi oleh perasaan khawatir atau keraguan yang bersifat mengancam maupun menekan, serta kekurangan kontrol individu terhadap masalah tersebut, atau terdapatnya ketakutan-ketakutan yang belum jelas.

**Efektivitas vaksin** juga menjadi faktor kecemasan sebelum dan sesudah vaksin pada sebagian responden, kecemasan yang digambarkan apakah akan mencegah dirinya dari paparan covid-19, apakah vaksin akan cocok dan bereaksi baik terhadap tubuh responden.

“Karena kan pengalaman dari lingkungan yaa, lingkungan kerja si utama setelah divaksin ada yang positif” (EM\_VEEM-001\_p4-135). “Sebelum diberikan vaksin covid-19 FA sendiri sudah mengetahui beberapa jenis vaksin yang nanti akan diberikan, jenis vaksin tersebut, yaitu Sinovac dan Astrazeneca. Sebelum melakukan vaksin FA mempunyai kecemasan seperti vaksinya tidak cocok yang nantinya akan berdampak negatif ke tubuhnya. FA sendiri mendapatkan vaksin jenis Astrazeneca. Namun informasi itu didapatkan FA dari orang lain. FA mengatakan bahwa saya dirinya melakukan vaksin, petugas medis yang bertugas tidak menjelaskan atau memberikan edukasi apapun mengenai vaksin tersebut. Dirinya hanya mendaftar, lalu disuntik, dan habis itu selesai” (FA\_FNFA\_p2-52).

Namun, setelah melakukan vaksinasi, responden juga mengalami kecemasan mengenai keefektifan vaksin.

“Ee jujur sih takut ee waktu di vaksin gejalanya demam pilek ee apanamanya pusing ee setelah 3 hari vaksin kedua itu saya demam ee kebetulan saya gak berani buat di swab ee karena kan takutnya positif gitu yaa ee akhirnya saya memberanikan diri karena inian kanntor jugakan rutinitas kantor juga untuk antigen, akhirnya pas diswab dan disitu saya langsung kaya mikir ih walaupun ee udah divaksin tapi tetap takut positif” (EM\_VEEM-001\_p5-208).

Kecemasan yang timbul pada wanita dewasa awal adalah karena efektivitas vaksin, individu merasa bahwa setelah vaksin covid-19, mereka masih memiliki kecemasan untuk terpapar oleh covid-19. Ditinjau dari teori kecemasan, pikiran dan gambar-gambaran yang menghasilkan perasaan perasaan negatif. Pikiran-pikiran tersebut tidak dapat dikontrol, berkaitan dengan suatu masalah tertentu yang tidak pasti merupakan gambaran kecemasan wanita dewasa awal terkait vaksinasi.

**Kejadian akibat vaskin**, merupakan penyebab yang disampaikan oleh semua responden, faktor ini juga baru muncul setelah dilakukan vaksinasi, karena responden merasakan adanya gejala seperti demam, pusing, lemas dan tidak bisa beraktifitas secara normal, hal ini juga menimbulkan kecemasan pada responden, ada juga sebagian responden yang mencemaskan adanya pembekuan darah.

“Iya terus ada juga yang setelah vaksin kaya efek sampingnya itu kaya demam yang gak berhenti-berhenti ee 3 hari sih” (EM\_VEEM-001\_p4-138). “Ya kecemasannya kaya, mungkin itu vaksinnya gak cocok, terus berefek samping negatif untuk tubuh saya , kaya gitu sih” (FA\_VEFA-001\_p5-183). “Efek sampingnya ya banyak banget Mba, jadi kaya eh yang paling itu si bengkak pasti ya, tangan saya bengkak selama beberapa hari, terus badan saya sakit banget, kaya pegelnya parah gitu hamper seminggu, abis itu kepalanya pusing, bawaanya lemes, dan mau tidur mulu gitu loh” (FA\_VEFA-001\_p5-205). “Tidak hanya merasakan kecemas sebelum melakukan vaksin, FA juga merasakan kecemasan setelah melakukan vaksin. Kecemasan tersebut seperti vaksin tersebut berpengaruh negatif ke tubuhnya dan mungkin malah menyebabkan penyakit lainnya, yang dirinya sendiri pun tidak tahu. Setelah melakukan vaksin FA merasakan efek samping yang cukup banyak, diantaranya adalah tangan bengkak, badan sakit dan pegal, kepala pusing, tubuh menjadi lemas, dan mau tidur terus” (FA\_FNFA-001\_p2-63). “Ee yang saya tau sih efeknya beda-beda karena kebetulan ee temen deket saya dia udah di vaksin dia dapetnya Sinovac dan efek yang diterima itu hanya pegel aja dibagian yang disuntik sedangkan saya tuh terimanya AstraZeneca pas sehari setelah divaksin paginya saya demam, lalu siangnya hilang demamnya tapi nyeri seluruh

badan bener-bener nyeri terus pusing malemnya saya demam lagi, itu hari hari 1 hari setelah saya divaksin sekitar 37, sekian. Besoknya paginya itu saya sehat-sehat aja tapi masih memang masih nyeri seluruh badan dan masih rada pusing dikit. Malemnya saya Kembali demam di 38 begitu terus sampai hari keempat dan hari kelimanya baru saya bisa beraktivitas kek biasa gitu kebetulan setelah vaksin juga saya dapet cuti dari kantor” (SN\_VESN-001\_p10-325). “Perasaan tambah takut sih sebenarnya di hari ke empat eh salah di hari ketiga saya demam itu tuh saya sempat mengigau kek aduh ini vaksin gamau vaksin lagi saya sampe bilang begitu gamau vaksin lagi sakit banget efeknya kenapa kayak gini banget. Karna kan sebenarnya kita masih belum tau ya ini baru seminggu setelah saya vaksin, seminggu 4 hari setelah saya vaksin dan katanya itu efek efeknya itu akan sampe di hari ke 20 kalo misalkan ada penggumpalan darah” (SN\_VESN-001\_p11-545). “Ee jujur waktu saya demam itu saya merasakan itu takut akan terjadinya penggumpalan darah” (SN\_VESN-001\_p11-568). “Efek samping yang dirasakan narasumber setelah mendapatkan vaksinasi pertama adalah pegal di area lengan, lapar, dan sangat mengantuk. Ia mengatasinya dengan beristirahat. Namun setelah vaksinasi yang kedua, narasumber tidak merasakan adanya efek samping apapun. Pada saat narasumber mengalami efek samping dari vaksinasi, ia mengaku tidak merasa cemas walau dua hari setelahnya ia mengalami demam dan tidak enak badan. Karena teman-temannya memberi tahu bahwa efek samping dari vaksin memang seperti itu” (V\_FNV-001\_p2-51).

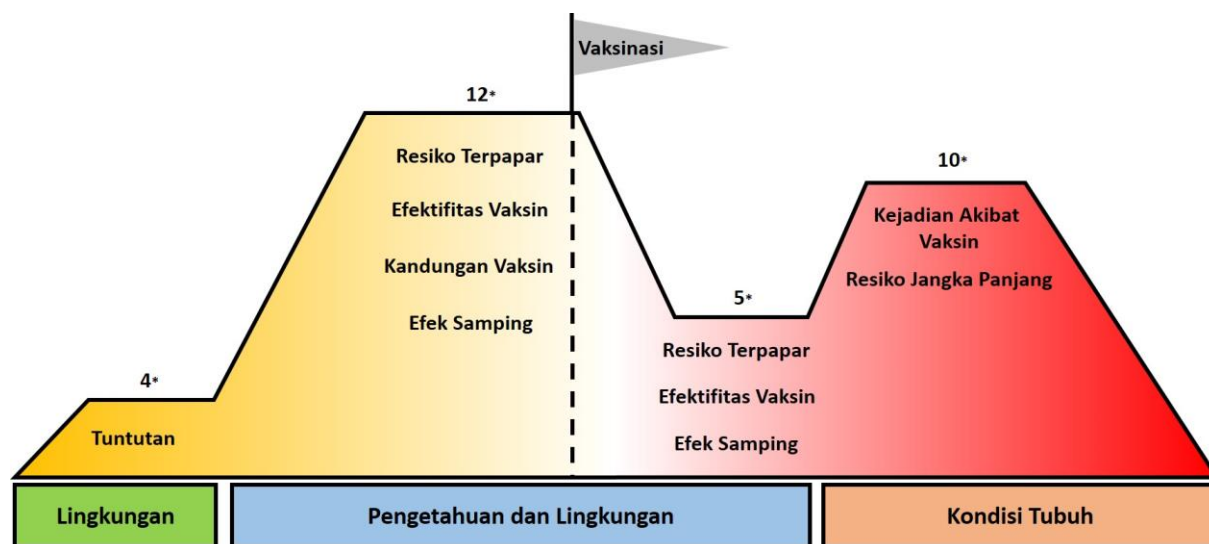
Setelah dilakukan vaksinasi, karena individu merasakan adanya gejala seperti demam, pusing, lemas dan tidak bisa beraktifitas secara normal, hal ini juga menimbulkan kecemasan pada responden, ada juga sebagian responden yang mencemaskan adanya pembekuan darah. Ditinjau dari teori kecemasan, terombang-ambing dalam pikiran yang sangat mengerikan, namun pikiran tersebut tidak mampu dihentikan.

**Efek jangka panjang**, juga menjadi salah satu kecemasan responden, gambaran kecemasan ini tidak terlihat dan dirasakan saat ini, namun kecemasan ini berbentuk resiko kedepan yang mungkin belum di ketahui dan di buktikan secara pasti.

“Ya cemasnya itu mba, kaya suatu hari mungkin virus itu, eh hh apa vaksin itu kaya berpengaruh negatif ke tubuh saya, mungkin malah menyebabkan penyakit lain yang saya pun gak tau itu apa” (FA\_VEFA-001\_5-196).

Kecemasan ini berbentuk resiko kedepan yang mungkin belum di ketahui dan di buktikan secara pasti, hal ini terjadi karena kecemasan berhubungan dengan masa yang akan datang. Isi dari kecemasan berhubungan dengan sesuatu yang mungkin akan terjadi di masa depan, sebagai akibat dari kesalahan atau perbuatan keliru sebelumnya.

Berdasarkan kutipan dari verbatim dan *fieldnotes* responden, dapat di jelaskan kecemasan yang dirasakan oleh wanita dewasa awal di Jakarta secara singkat tergambar dalam ilustrasi bagan, yang juga mengacu pada kategorisasi hasil *coding* kecemasan berikut.



\*Jumlah Koding Kekhawatiran Responden

Ilustrasi 1. Gambaran kecemasan vaksinasi wanita dewasa awal di Jakarta

Kecemasan yang dialami oleh individu wanita dewasa awal adalah terkait dengan tuntutan lingkungan, lalu mencemaskan kandungan, efektifitas, resiko terpapar covid-19 dan efek samping yang mungkin terjadi setelah melakukan vaksinasi. Kecemasan yang dirasakan berdasarkan pikiran-pikiran dan informasi yang tidak dapat dikontrol. Seperti lebih berpotensi efek negatif vaksin pada wanita, kandungan yang tidak halal dan kejadian pasca imunisasi (KIPI). Hal ini selaras dengan kutipan dari Borkovec dalam Konsel (2005), bahwa kecemasan adalah serangkaian pikiran dan gambar-gambaran yang menghasilkan perasaan perasaan negatif. Pikiran-pikiran tersebut tidak dapat dikontrol, berkaitan dengan suatu masalah tertentu yang tidak pasti. Biasanya individu yang cemas yakin bahwa kemungkinan besar akan terjadi satu hal atau lebih yang bersifat negatif.

Jika meninjau teori psikosomatik gejala fisik yang muncul atau diperberat oleh faktor psikologis (atau sebaliknya), karena adanya hubungan erat antara tubuh dan pikiran (*mind and body*). Dikutip dari Desai, et al (2023), gejala psikosomatis dan *nocebo effect* berkontribusi secara signifikan terhadap banyak efek samping umum terkait vaksin covid-19. Efek buruk seperti itu memicu keraguan vaksin covid-19. Pendidikan umum tentang efek psikosomatis dan *nocebo* serta pendidikan khusus untuk populasi berisiko dapat mengurangi efek samping psikosomatis dan *nocebo* setelah vaksinasi covid-19, yang pada akhirnya mengurangi keraguan. Dengan kata lain, jika wanita dewasa awal mengalami kecemasan berlebih, dan melihat lebih banyak informasi efek samping negatif tentang vaksinasi terhadap wanita, maka semakin berat efek negatif yang akan dirasakan.

Menurut Sumekar (2021), kecemasan mengikuti vaksin dapat terjadi karena timbul pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab pada diri individu, hal ini yang dapat memunculkan kondisi sensitif dan stress yang mampu mempengaruhi individu pada pengambilan keputusan dalam menerima vaksin. Penyebab lain dalam terjadinya kecemasan pada calon penerima vaksin dapat terjadi karena ketakutan besar akan jarum suntik. Pada jangka pendek akan menghambat proses vaksinasi, pingsan, nyeri maupun cemas. Sementara itu jika berlarut panjang akan menyebabkan ketakutan sampai pada perilaku penolakan untuk divaksin.

## **KESIMPULAN**

Gambaran kecemasan responden sebelum vaksin, menunjukkan adanya kecemasan akan kandungan vaksin, efek samping, resiko terpapar covid-19, tuntutan dari kantor dan efektifitas vaksin. Sedangkan, setelah vaksin, kecemasan mengenai tuntutan dan kandungan sudah tidak ada, namun muncul kecemasan baru yaitu kejadian akibat vaksin dan efek jangka panjang setelah vaksinasi. Kategorisasi yang muncul ketika responden menggambarkan kecemasan dapat disimpulkan sebagai dimensi kecemasan, yaitu lingkungan, pengetahuan dan kondisi tubuh.

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya perbedaan *guidline* wawancara atau panduan wawancara yang berbeda pada setiap interviewer, hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan apakah memang kecemasan yang hilang setelah vaksinasi ini memang tidak ada, atau kurang digali secara mendalam. Karena dengan berbeda interviewer dan berbeda *guidline*, tentu saja potensi hasil dari wawancara berbeda satu sama lain akan lebih besar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penelitian kecemasan vaksinasi dengan guideline yang sama, serta mungkin dapat mengembangkan topik variabel penelitian yang berbeda, dengan menambah variabel kesadaran diri secara sosial untuk melakukan vaksinasi. Untuk peneliti kuantitatif yang mungkin menjadikan penelitian ini sebagai acuan, mungkin dapat menguji faktor-faktor kecemasan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai kuisioner/angket dalam penelitian, agar dilihat fenomenanya secara lebih masif. Untuk Lembaga Pemerintahan dapat menguatkan kementerian komunikasi dan informasi untuk menangani permasalahan yang terkait dengan beredarnya hoax yang dapat menimbulkan kecemasan berlebih pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desai, Saral, et al, (2023), Role of Psychosomatic Symptoms in COVID-19 Vaccine Hesitancy, MDPI Journal, *Vaccines* 2023, 11(5), 922; <https://doi.org/10.3390/vaccines11050922>.
- Dhamanti, Inge. (2023), Efek Samping dari Vaksin Covid-19, *Artikel Unair News*, Universitas Airlangga
- Fadli, Rizal. (2020), Penyebab Wanita Lebih Rentan Alami Gangguan Kecemasan, *Artikel Halodoc*.
- Firmansyah, L. M, (2021), Sepertiga Warga DKI Masih Cemas Divaksin, Ini Tiga Penyebabnya, <https://lokadata.id/artikel/sepertiga-warga-dki-masih-cemas-divaksin-ini-tiga-penyebabnya>, Diakses 2 Juli 2021
- Fitriyah, JM. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Kaplan & Sadock. (2002). *Sinopsis psikiatri jilid2*. (Edisi 7). Binarupa Aksara.
- Konsel, (2005). *Melawan Kecemasan*, Edisi Mei.
- Lestari, T. Y, (2021). *Wanita Lebih Rentan Mengalami Efek Samping Vaksin Covid-19*, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3648737/studi-wanita-lebih-rentan-mengalami-efek-samping-vaksin-covid-19>. Diakses 2 Juli 2021.
- Lubis, N.M. (2013). *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J. L, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musofa Dwi Zain, (2021), Mayoritas Laporan Efek Samping Vaksin Covid-19 Dipicu Rasa Cemas, <https://www.merdeka.com/sehat/mayoritas-laporan-efek-samping-vaksin-covid-19-dipicu-rasa-cemas.html> Diakses 12 Juli 2023.
- Pelupessy, Dicky. (2021), Sepertiga Warga DKI Masih Khawatir Akan Vaksin Covid-19, *Siaran Pers*, Citizen Reporting Platform.
- Poerwandari, E. K, (2001). *Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Lembaga Pengembanagn Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Putri, G. S, (2021), Efek Samping Vaksin pada Wanita Lebih Buruk Dibanding Pria, Kok Bisa? <https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/10/170100823/efek-samping-vaksin-pada-wanita-lebih-buruk-dibanding-pria-kok-bisa?page=all>, Diakses 1 Juli 2021.
- Putri, K.E, (2021), Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, Volume 9 No 3 Hal 539 - 548, Agustus 2021, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090. FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah
- Silmi Ibana Zahra, (2021), KIPi atau Reaksi Kecemasan Terkait Vaksinasi?, <https://kawalCovid19.id/content/1902/kipi-atau-reaksi-kecemasan-terkait-vaksinasi>
- Simabukuro, et al, (2021), Reports of Anaphylaxis After Receipt of mRNA COVID-19 Vaccines in the US—December 14, 2020-January 18. *JAMA Insights*. 2021;325(11):1101-1102. doi:10.1001/jama.2021.1967.



## LAMPIRAN

## Buku Koding

Hal	Lin	Kutipan	Coding	Kategori	Waktu	Variabel	Subjek	Document
3	112	<i>Karena itukan percobaan ya dulukan awal dapet infonya kan katanya percobaan buat vaksin biar corona di Indonesia itu menurun nah sip kaga tau itu bahannya apa efek sampingnya apa jadi rasa cemasnya itu</i>	Kandungan Vaksin	Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	EM	VEEM-001
4	125	<i>Diwajibkan kantor, karena kan sekarang saya kebetulan di klinnik jadikan tiap hari ketemu orang dan diharuskan buat vaksin.</i>	Tuntutan Untuk Vaksin	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	EM	VEEM-001
4	135	<i>Karena kan pengalaman dari lingkungan yaa, lingkungan kerja si utama setelah divaksin ada yang positif</i>	Efektifitas Vaksin	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	EM	VEEM-001
4	138	<i>Iya terus ada juga yang setelah vaksin kaya efek sampingnya itu kaya demam yang gak berhenti-berhenti ee 3 hari sih.</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	EM	VEEM-001
5	208	<i>Ee jujur sih takut ee waktu di vaksin gejalanya demam pilek ee apanamanya pusing ee setelah 3 hari vaksin kedua itu saya demam ee kebetulan saya gak berani buat di swab ee karena kan takutnya positif gitu yaa ee akhirnya saya memberanikan diri karena inian kanntor jugakan rutinitas kantor juga untuk antigen, akhirnya pas diswab dan disitu</i>	Efektifitas Vaksin	Lingkungan	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	EM	VEEM-001

---

		<i>saya langsung kaya mikir ih walaupun ee udah divaksin tapi tetap takut positif</i>							
2	33	<i>Subjek merasakan cemas ketika divaksin karena tuntutan dari perusahaan yang mewajibkan setiap karyawannya untuk melakukan vaksinasi</i>	Tuntutan Untuk Vaksin	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	EM	FNEM-001	
4	138	<i>Ragu si Mba. Iya, karena eh setau saya kaya vaksin polio aja tuh, itu ya kaya pembuatannya itu gak secepat ini dan bahan-bahannya pun dari vaksin yang dijinakkan, sedangkan kalau ini kan kita gak tau bahannya tuh darimana, bisa jadi itu kaya bertentangan dengan tubuh kita gitu loh, kecuali kaya misalnya vaksin apa virus yang ada ditubuh kita diambil terus dijinakin kan itu masih sesuai kan sama tubuh kita. Kalau beda gitu bener-bener buatan kimia itu kan pasti bakal nolak tubuhnya.</i>	Kandungan Vaksin	Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	FA	VEFA-001	
4	150	<i>Informasinya itu lebih ke yang negatif si, kerah negatif. Karena kaya di Indonesia atau di negara lain banyak juga yang setelah vaksin malah sakitnya makin parah, terus ada yang lumpuh, bahkan meninggal, apalagi kaya di negara-negara barat itu banyak banget kasusnya.</i>	Efek Samping Vaksinasi	Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	FA	VEFA-001	
5	183	<i>Ya kecemasannya kaya, mungkin itu vaksinnya gak cocok, terus berefek samping negatif untuk tubuh saya, kaya gitu sih.</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	FA	VEFA-001	
5	196	<i>Ya cemasnya itu mba, kaya suatu hari mungkin virus itu, eh eh apa vaksin itu kaya berpengaruh negatif ke tubuh saya, mungkin malah menyebabkan penyakit lain yang saya pun gak tau itu apa.</i>	Efek Panjang	Jangka Panjang	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	FA	VEFA-001	

---

6	223	<i>Harapannya, emmmm walaupun saya nanti terkena covid dan semoga tidak (tertawa) ya gak terlalu parah apa yang saya rasakan dan mungkin bisa cepat pulih kembali, kaya gitu, dan berharapnya ya semoga sistem kekebalan saya, sistem imun tubuh saya ya meningkat.</i>	Resiko Terpapar	Lingkungan	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	FA	VEFA-001
5	205	<i>Efek sampingnya ya banyak banget Mba, jadi kaya eh yang paling itu si bengkak pasti ya, tangan saya bengkak selama beberapa hari, terus badan saya sakit banget, kaya pegelnya parah gitu hamper seminggu, abis itu kepalanya pusing, bawaanya lemes, dan mau tidur mulu gitu loh.</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	FA	VEFA-001
1	38	<i>Mengenai vaksin yang sudah ditemukan, FA merasa ragu, karena menurutnya pembuatan vaksin itu memakan waktu yang cukup lama. Selain itu FA juga ragu dengan kandungan bahan-bahan yang dipakai di dalam vaksin tersebut tidak cocok untuk tubuhnya. Selama berita mengenai vaksin makin menyebar, FA mendapatkan banyak informasi yang lebih mengarah ke arah yang negatif. Berita tersebut seperti setelah vaksin banyak yang sakitnya malah tambah parah, mengalami kelumpuhan, bahkan kematian.</i>	Efek Samping Vaksinasi	Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	FA	FNFA-001
2	52	<i>Sebelum diberikan vaksin covid-19 FA sendiri sudah mengetahui beberapa jenis vaksin yang nanti akan diberikan, jenis vaksin tersebut, yaitu Sinovac dan Astrazeneca. Sebelum melakukan vaksin FA mempunyai kecemasan seperti vaksinya tidak cocok yang nantinya akan berdampak negatif ke tubuhnya. FA sendiri mendapatkan vaksin jenis Astrazeneca. Namun informasi itu didapatkan FA dari orang lain. FA mengatakan bahwa saya dirinya</i>	Efektifitas Vaksin	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	FA	FNFA-001

---

		<i>melakukan vaksin, petugas medis yang bertugas tidak menjelaskan atau memberikan edukasi apapun mengenai vaksin tersebut. Dirinya hanya mendaftar, lalu disuntik, dan habis itu selesai.</i>						
2	63	<i>Tidak hanya merasakan kecemas sebelum melakukan vaksin, FA juga merasakan kecemasan setelah melakukan vaksin. Kecemasan tersebut seperti vaksin tersebut berpengaruh negatif ke tubuhnya dan mungkin malah menyebabkan penyakit lainnya, yang dirinya sendiri pun tidak tahu. Setelah melakukan vaksin FA merasakan efek samping yang cukup banyak, diantaranya adalah tangan bengkak, badan sakit dan pegal, kepala pusing, tubuh menjadi lemas, dan mau tidur terus.</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	FA	FNFA-001
3	73	<i>Semua orang panik melihat di Wuhan karna kan ada beberapa yang pingsan sampai meninggal di jalan. Nah kebetulan datang ke Indonesia itu di ee sekitar Februari atau Maret 2020 itu langsung semua orang merasakan panik yang sangat besar sampai panik buying segala mereka beli makanan segala macem, Cuma untuk kesini-sinnya ya menurut saya virus corona tuh kayak yaudah memang penyakit yang datang tapi virusnya udah bermutasi kayak gitu udah bermutasi dan ee gejala-gejala yang ditimbulkan juga udah macem-macem bangetkan kalo awal kayak batuk, pilek. Kalo sekarangkan diare juga salah satunya gejala virus corona juga kan</i>	Resiko Terpapar	Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
4	105	<i>Kebetulan enggak tinggal satu rumah sama saya, ohya om saya juga ada satu lagi dia ee dia kebetulan kerja di salah</i>	Resiko Terpapar	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001

---

---

		<i>satu tempat otomotif gitu nah waktu itu dia ada gejala nih kalo om saya, gejalanya itu kayak enggak bisa nyium. Enggak bisa nyium akhirnya di swab ternyata positif. Nah kalo om saya ini beda, dia enggak isolasi mandiri tapi dia dibawa ke wisma atlet. Kebetulan keluarganya dia kan udah berumah tangga ya, keluarganya tuh di swab tapi negative semua alhamdulillah jadi om saya aja yg positif di situ</i>						
5	160	<i>Kalo dari skala satu sampai sepuluh ya kayaknya delapan per sepuluh deh karena saat ini tuh kayak saya udah santai gitu loh keluar kemana-mana tapi walaupun walaupun saya keluar main kesana kesini terus belanja ke mall makan di luar itu saya masih pakai masker kok masih menerapkan 3M tapi kalo kecemasan kalo dibicarakan kecemasan tuh delapan persepuluh</i>	Resiko Terpapar	Lingkungan	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
10	325	<i>Ee yang saya tau sih efeknya beda-beda karena kebetulan ee temen deket saya dia udah di vaksin dia dapetnya Sinovac dan efek yang diterima itu hanya pegel aja dibagian yang disuntik sedangkan saya tuh terimanya AstraZeneca pas sehari setelah divaksin paginya saya demam, lalu siangnya hilang demamnya tapi nyeri seluruh badan bener-bener nyeri terus pusing malemnya saya demam lagi, itu hari hari 1 hari setelah saya divaksin sekitar 37, sekian. Besoknya paginya itu saya sehat-sehat aja tapi masih memang masih nyeri seluruh badan dan masih rada pusing dikit. Malemnya saya Kembali demam di 38 begitu terus sampai hari keempat dan hari kelimanya baru saya bisa beraktivitas kek</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001

---

---

		<i>biasa gitu kebetulan setelah vaksin juga saya dapet cuti dari kantor</i>						
10	345	<i>Sebenarnya kalo vaksin itu tuntutan dari kantor sih saya</i>	Tuntutan Untuk Vaksin	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
10	348	<i>Wajib banget vaksin karena rencananya memang kan sekolah mau dibuka juli nih jadi saya mau gak mau sebagai pengajar harus vaksin gitu</i>	Tuntutan Untuk Vaksin	Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
10	515	<i>Kalo dibilang perasaan sih takut bener-bener takut sekitar 90 persen rasa takutnya tuh kek memuncak banget dikarenakan berita sana, berita media sana sini vaksin berbahaya apalagi under 30 terus apa Namanya ada minyak babilah babinyalah segala macem. Nah kebetulan saya saya gak mungkin menelan berita dari media mentah-mentah gitu aja kan jadi saya juga research, nah ee setelah saya research beberapa kali say abaca berita terus waktu itu juga sempet ada jurnal dari Australia yang bilang kalo misalkan vaksin AstraZeneca berbahaya saya sempet takut juga Cuma diyakini aja sama temen kantor bahwa jurnal itu memang tidak berlaku di Indonesia hanya berlaku di Australia. Jadi saya memberanikan diri untuk vaksin gitu</i>	Kandungan Vaksin	Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
11	545	<i>Perasaan tambah takut sih sebenarnya di hari ke empat eh salah di hari ketiga saya demam itu tuh saya sempat mengigau kek aduh ini vaksin gamau vaksin lagi saya sampe bilang begitu gamau vaksin lagi sakit banget efeknya kenapa kayak gini banget. Karna kan sebenarnya kita masih belum tau ya ini baru seminggu setelah saya vaksin, seminggu 4 hari setelah saya vaksin dan katanya itu efek</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001

---

---

		<i>efeknya itu akan sampe di hari ke 20 kalo misalkan ada penggumpalan darah</i>						
11	535	<i>Kalo misalkan yakin untuk AstraZeneca saya sangat yakin ya sekarang, karna kebetulan juga udah keluar berita yang vaksin AstraZeneca ini bisa apa Namanya menghambat virus corona yang 59, sekian persen itu jadi saya tambah yakin</i>	Kandungan Vaksin	Pengetahua n	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
11	568	<i>Ee jujur waktu saya demam itu saya merasakan itu takut akan terjadinya penggumpalan darah</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
11	573	<i>Karna kan juga sempet ada berita yang remaja seumuran saya divaksin juga itu daerah duren sawit itu satu hari setelah divaksin dia meninggal kan dan vaksinnya sama jenisnya kayak saya AstraZeneca, Cuma balik lagi ke imun tubuh masing-masing dan apakah ada Riwayat penyakit atau enggak. Karna sebelum divaksin itu kan diadakan screening dulu gitu</i>	Efek Samping Vaksinasi	Pengetahua n	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	VESN-001
2	40	<i>Pada hari kedua setelah vaksin mba Syafilla merasa cemas mengenai kesehatannya</i>	Kejadian Akibat Vaksin	Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	SN	FNSN-001
5	114	<i>Rasa takut kaya gitu sih ada ya sebenarnya pas nonton berita apalagi, kan ada yang sebelum itu ada tu yang informasi berita mahasiswa yang meninggal setelah vaksin karena tuh ternyata ada penyakit bawaan</i>	Efek Samping Vaksinasi	Pengetahua n	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	V	VEV-001
5	118	<i>Itu ada sih kaya gitu karena kan kaya masih apa ya.. masih kurang paham juga sih sebenarnya soal vaksin ini, jadi masih agak takut gitu dan beritanya juga parah-parah gitu kan, jadi sebernya agak males juga cuma ngeliat dari berita yang orang meninggal sama yang orang gak kenapa-</i>	Efek Samping Vaksinasi	Pengetahua n	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	V	VEV-001

---

---

		<i>kenapa tuh lebih banyak yang gak kenapa-kenapa jadi kaya ya.. santai aja sih gitu walaupun diawalnya aja takut</i>							
4	92	<i>Jadi pas tau ada pendaftaran vaksin, kaya ah gua ngerasa karena masih muda juga mungkin yah, jadi ngerasa kaya takut sih sama covid cuma kaya kayanya gue masih bisa ngejaga diri gue deh</i>	Resiko Terpapar		Lingkungan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	V	VEV-001
1	39	<i>Narasumber menyatakan terdapat rasa takut karena kekurangannya memahami mengenai vaksin dan juga merasa takut terutama ketika ia melihat berita yang menayangkan mengenai seseorang yang meninggal setelah mendapatkan vaksin. Namun ia juga berpikir bahwa orang yang baik-baik saja setelah mendapatkan vaksin jumlahnya lebih banyak. Sehingga ia merasa lebih santai.</i>	Efek Samping Vaksinasi		Pengetahuan	Sebelum Vaksinasi	Kecemasan	V	FNV-001
2	51	<i>Efek samping yang dirasakan narasumber setelah mendapatkan vaksinasi pertama adalah pegal di area lengan, lapar, dan sangat mengantuk. Ia mengatasinya dengan beristirahat. Namun setelah vaksinasi yang kedua, narasumber tidak merasakan adanya efek samping apapun. Pada saat narasumber mengalami efek samping dari vaksinasi, ia mengaku tidak merasa cemas walau dua hari setelahnya ia mengalami demam dan tidak enak badan. Karena teman-temannya memberi tahu bahwa efek samping dari vaksin memang seperti itu.</i>	Kejadian Akibat Vaksin		Kondisi Tubuh	Setelah Vaksinasi	Kecemasan	V	FNV-001

---



